

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan proses pengembangan kepribadian, yang tidak terlepas dari kegiatan proses belajar mengajar. Tingkat perkembangan suatu bangsa ditentukan oleh unsur-unsur kemajuan dan perkembangan suatu pendidikan yang meliputi guru, siswa, sarana dan prasarana pendidikan maupun kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah dalam bidang pendidikan. Pendidikan diharapkan mampu memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mampu mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah motivasi. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran adalah keterampilan memilih pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal (Sugiana et al., 2016).

Motivasi memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 telah memberikan perintah kepada manusia untuk selalu mencari ilmu, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Tafsir Al-Muyassar yaitu Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan rasulnya serta melaksanakan syariatnya, bila kalian diminta agar sebagian dari kalian melapangkan majelis untuk sebagian yang lain, maka lakukanlah, niscaya Allah akan melapangkan kalian di dunia dan akhirat. Bila kalian (wahai orang-orang yang beriman) diminta agar bangkit dari majelis kalian untuk suatu hajat yang mengandung kebaikan bagi kalian, maka bangkitlah. Allah akan meninggikan derajat ahli ilmu dengan derajat-derajat yang banyak dalam pahala dan derajat meraih keridhaan. Allah Mahateliti terhadap amal-amal kalian, tidak ada sesuatu yang samar baginya, dan Dia akan membalas kalian atasnya. Ayat ini menyanjung kedudukan para ulama dan keutamaan mereka, serta ketinggian derajat mereka. Serta menginspirasi kita untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk terus belajar dan menggali ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan informasi bahwa siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bahwa masih banyak siswa yang kurang termotivasi selama proses pembelajaran. Hal ini tercermin dari sikap siswa yang kurang bersemangat, tidak aktif, dan minim partisipasi dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan rendahnya keterlibatan siswa dalam diskusi dan kegiatan kelas, yang berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dikombinasikan dengan media teka-teki silang (TTS) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model ini berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan gambaran atau konsepsi tentang bagaimana pembelajaran dilaksanakan (Nana Hendracita, 2021).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. *Problem based learning* merupakan salah satu model yang berpusat pada siswa. Siswa diberikan kebebasan berpikir kreatif serta aktif berpartisipasi dalam mengembangkan penalarannya dalam materi yang diajarkan serta mampu menggunakan penalarannya dalam menyelesaikan masalah (Wulan & Taufina, 2020). Dipilihnya model *Problem based learning* dalam penelitian ini karena model pembelajaran ini mendorong siswa lebih aktif memperoleh pengetahuan dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, implemementasi model ini memerlukan inovasi agar lebih menarik sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

Salah satu alternatif inovasi yang dapat diterapkan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah dengan bantuan media teka-teki silang (TTS). Media permainan teka-teki silang dipilih karena mudah dibuat oleh guru dan dapat digunakan oleh siswa. Media ini dapat menumbuhkan semangat belajar siswa karena menghadirkan unsur permainan yang membuat siswa lebih aktif belajar dan berinteraksi dengan teman-temannya dalam memecahkan masalah (Wasgito, 2014).

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Danang Irawan Sopyan, 2015) yang menyatakan bahwa media teka-teki silang adalah permainan bahasa dengan cara mengisi kotak-kotak menggunakan huruf sehingga membentuk kata-kata yang dapat dibaca dengan baik secara vertikal dan horizontal. Media teka-teki silang sangat tepat digunakan untuk mengajarkan materi yang berfokus pada keterampilan menulis, menghafal kosa kata, serta materi lain yang membutuhkan daya ingat tinggi. Media ini juga dianggap menyenangkan karena sifatnya berupa permainan. Selain itu, manfaat utama dari teka-teki silang adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Dalam proses mengisi teka-teki silang, pikiran yang jernih, rileks, dan tenang akan memperkuat memori otak, sehingga daya ingat pun meningkat (Darmi, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengangkat dalam penelitian yang berjudul: Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media

teka-teki silang (TTS) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media teka-teki silang (TTS) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media teka-teki silang (TTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media teka-teki silang (TTS) dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru?
3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media teka-teki silang (TTS) di kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media teka-teki silang (TTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru.
2. Untuk mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media teka-teki silang (TTS) dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru.

3. Untuk menganalisis peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media teka-teki silang (TTS) di kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran khususnya dalam rangka penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan media teka-teki silang (TTS) sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini memperkaya literatur terkait pengembangan model pembelajaran yang efektif dan inovatif, serta memberikan wawasan baru mengenai integrasi media teka-teki silang dalam pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Manfaat bagi guru**

Manfaat bagi guru dari penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif. Dengan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Selain itu guru juga dapat mengembangkan keterampilan dalam menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang mendorong peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

###### **b. Manfaat bagi siswa**

Manfaat bagi siswa dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang lebih menyenangkan dan menantang. Dengan demikian, siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

c. Manfaat bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah dari penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum dengan pendekatan kreatif dan inovatif.

d. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media teka-teki silang (TTS) khususnya dalam konteks motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas penggunaan berbagai media dan metode dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **E. Kerangka Berpikir**

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan belajar mengajar dalam mewujudkan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi faktor yang berasal dari dalam diri seperti faktor jasmani, psikologis dan kelelahan. Salah satu faktor tersebut yaitu motivasi siswa itu sendiri. Sedangkan guru, model pembelajaran, media pembelajaran, dan lingkungan belajar merupakan pengaruh yang berasal dari eksternal. Dalam faktor eksternal ini guru merupakan salah satu hal yang sangat penting, karena dalam hal ini guru sangat berperan dalam menciptakan dan mengolah system pembelajaran yang menarik agar siswa dapat termotivasi sehingga pembelajaran berlangsung sesuai yang diharapkan (Arif, 2018). Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

Uno mengatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam

belajar. Indikator motivasi belajar meliputi: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik (Gule, 2022).

Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar menjadi kekuatan atau daya pendorong yang kuat dalam diri peserta didik agar dapat belajar aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan dalam rangka untuk berusaha merubah perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Saat kegiatan belajar mengajar memilih strategi yang tepat merupakan hal yang sangat penting, karena dalam hal ini strategi merupakan rancangan dasar yang digunakan oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajarannya (Wasgito, 2014). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan dinilai efektif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model merupakan suatu rancangan yang dibuat khusus dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis untuk diterapkan dalam suatu kegiatan. Selain itu juga model sering disebut dengan desain yang dirancang sedemikian rupa untuk kemudian diterapkan dan dilaksanakan.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dengan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Zubaedi (Sari & Junaidi, 2021), model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk bagi guru di kelas. Suprijono dalam Zubaedi mengatakan, model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Berdasarkan pengertian diatas penulis

menyimpulkan model pembelajaran merupakan pedoman bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari penyiapan alat, media dan alat pembelajaran, hingga perangkat evaluasi yang mengarah pada upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk siswa dapat aktif dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (Rerung et al., 2017). Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran masalah untuk menarik motivasi siswa dalam belajar. Model pembelajaran berbasis masalah bisa efektif untuk meningkatkan motivasi siswa karena *Problem Based Learning* memanfaatkan efek motivasi dan rasa ingin tahu, tantangan, tugas autentik dan keterlibatan, semua faktor yang meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Istanti, 2015).

Implementasi model *Problem Based Learning* dapat digunakan dengan media teka-teki silang. Media teka-teki silang merupakan strategi pembelajaran yang sangat efektif, dapat merangsang pikiran siswa agar lebih berkonsentrasi (Setiawan, 2019). Kemudian teka-teki silang adalah jenis permainan mengasah kecerdasan. Sejatinya, media teka-teki silang didalamnya terdapat unsur bermain, siswa diminta menjawab kotak-kotak kosong sehingga membuat siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Permainan teka-teki silang membuat kondisi pembelajaran lebih menyenangkan siswa lebih termotivasi dan tertantang dalam mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru. Selain itu juga siswa akan lebih memahami materi yang telah diberikan dan hal ini dapat mengatasi kejenuhan siswa (Mohammad Andi Wasgito, 2014).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki 5 sintaks yaitu (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Tiyasrini, 2021). Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu (1) Guru meminta siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan terhadap fenomena tertentu, terkait dengan KD yang dikembangkannya, (2) Guru mendorong siswa untuk merumuskan suatu masalah

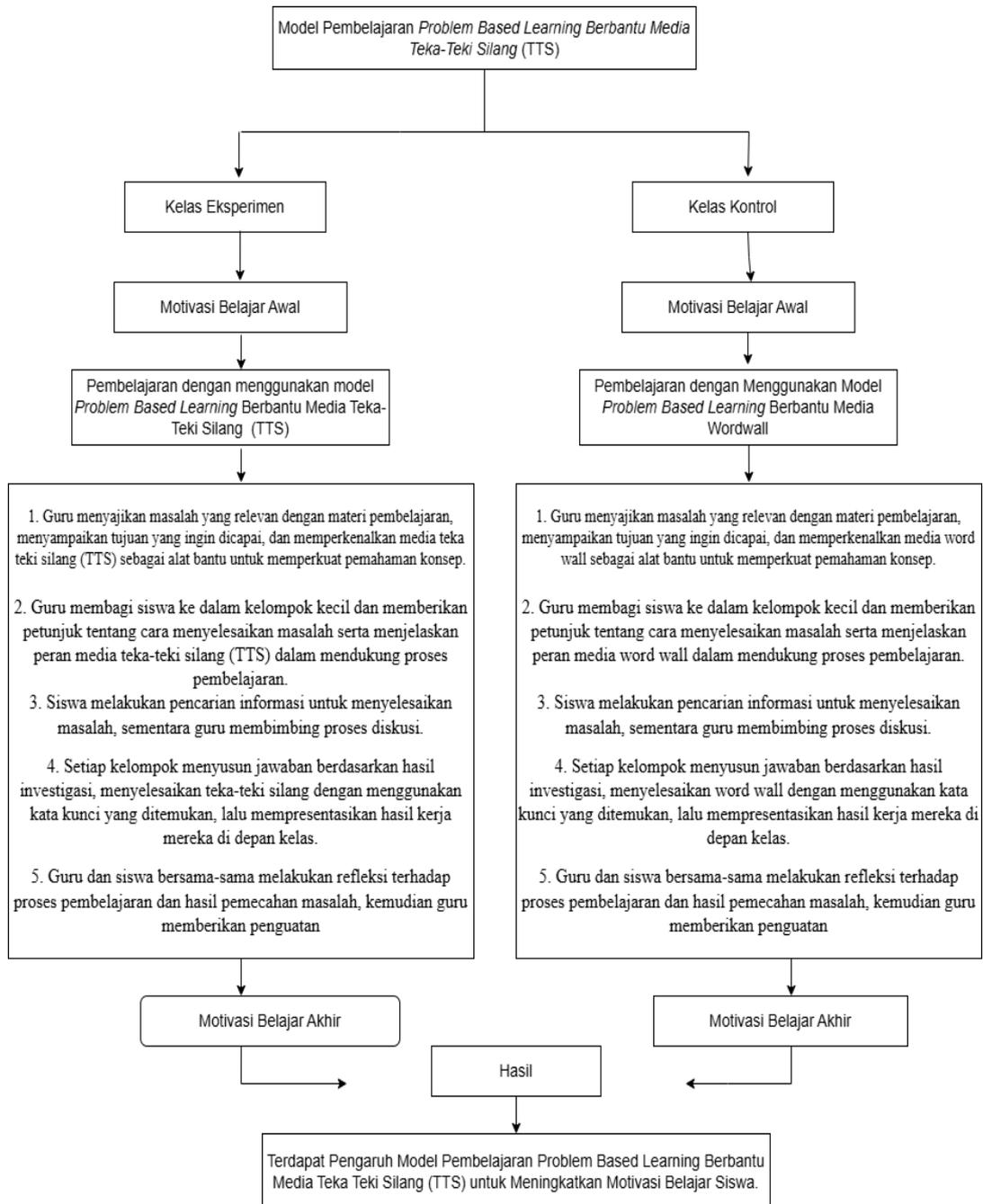
yang terkait dengan fenomena yang diamatinya. (3) Masalah itu dirumuskan berupa informasi (data) dalam rangka menyelesaikan masalah, baik secara individu maupun berkelompok, (4) Guru meminta siswa untuk melakukan analisis data dan merumuskan jawaban yang terkait masalah yang mereka ajukan sebelumnya, dan (5) Guru memfasilitas siswa untuk mempresentasikan jawaban atas permasalahan yang mereka rumuskan sebelumnya. Guru juga membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan (Hariyanti, 2021).

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam, yang mencakup akidah, syariah, dan akhlak. PAI bertujuan untuk membentuk siswa agar beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta memiliki akhlak yang mulia.

Adapun Budi Pekerti mengacu pada pendidikan karakter yang menekankan terhadap nilai-nilai moral dan etika. Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan sikap baik dalam diri siswa seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan empati. Budi Pekerti berfungsi sebagai landasan dalam membentuk kepribadian dan perilaku siswa. Agar pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi lebih menarik dan efektif, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa secara aktif dan inovatif. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah Model *Problem Based Learning* berbantu media teka-teki silang (TTS). Pendekatan ini tidak hanya melibatkan siswa dalam proses penyelidikan dan pemecahan masalah, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menantang..

Dengan demikian, pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu media teka-teki silang (TTS) dapat menciptakan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran *Problem Based Learning* ini tidak hanya menyajikan materi secara pasif, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pemecahan masalah. Melalui kegiatan diskusi, penyelidikan, siswa diajak untuk berpikir, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Selain itu, penggunaan media teka-teki silang (TTS) dapat membuat

proses pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga dapat mengatasi masalah kejenuhan belajar yang sering dialami siswa. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir**

## **F. Hipotesis**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara yang secara teoritis dianggap paling tinggi kemungkinan kebenarannya dan akan diuji dengan suatu metode atau statistika yang tepat (Yam & Taufik, 2021). Dalam penelitian ini, diduga bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media teka-teki silang (TTS) memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, hipotesisnya adalah adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media teka-teki silang (TTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru (Ha) Adapun variabel yang diteliti oleh penulis yaitu penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media teka-teki silang (TTS) (X) dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Y).

Ha : Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media teka-teki silang secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Setelah dilakukan riset penelitian-penelitian terdahulu, didapatkan sejumlah penelitian yang relevan pada penelitian yang dilakukan, antara lain:

1. Putri Adela Shabrina Skripsi tahun 2024 (Shabrina, 2024) di Universitas Islam Sultan Agung, yang berjudul Pengaruh Model Team Games Tournament Berbantuan Teka Teki Silang Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SD. Hasilnya : Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Penelitian yang disusun oleh Thalib dkk pada tahun 2024 (Thalib & Mardiyah, 2024) yang diterbitkan pada Jurnal COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education) berjudul Penerapan Model Pembelajaran PBL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 20 Palu. Kajian dilakukan dalam berbentuk artikel, yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

3. Penelitian yang disusun oleh Afif Lailatil Fitriyah dkk pada tahun 2020 (Fitriyah et al., 2020) yang diterbitkan pada Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam berjudul Desain Manajemen Pendidikan dengan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP. Kajian dilakukan dalam bentuk artikel, yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL terhadap pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Penelitian yang disusun oleh Agil Handayani dkk pada tahun 2024 (Handayani et al., n.d.) yang diterbitkan pada Jurnal Ilmiah Kependidikan berjudul Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Menggunakan Media Konkret untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika tentang pada Siswa Kelas III SD. Kajian dilakukan dalam bentuk artikel, yang menyatakan bahwa penerapan model PBL dengan media konkret dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
5. Penelitian yang disusun oleh Paramita Pratiwi dkk pada tahun 2023 (Pratiwi et al., 2023) yang diterbitkan pada Jurnal Ilmiah Multidisiplin berjudul Penerapan Model Pembelajaran PBL Berbantu Media TTS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X. Kajian dilakukan berbentuk artikel, yang menyatakan bahwa hasil penelitian ini yaitu pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran Problem Based Learning berbantu media teka teki silang terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas, penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media teka-teki silang (TTS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian yang sudah ada dan mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media teka-teki silang (TTS) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Dibawah ini terdapat tabel yang menunjukkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya:

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu Berupa Persamaan dan Perbedaan**

| No | Judul   | Persamaan   | Perbedaan  |
|----|---|---|--|
| 1. | Pengaruh Model <i>Team Games Tournament</i> Berbantuan Teka Teki Silang Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SD. | Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri Adela Shabrina terdapat persamaan di variabel X berupa berbantu media Teka-Teki Silang dalam pembelajaran. | Penelitian yang dilakukan oleh Putri Adela Shabrina perbedaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan adalah <i>Team Games Tournament</i> berfokus pada kemampuan berpikir kritis. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> berfokus pada motivasi belajar. |
| 2. | Penerapan Model Pembelajaran PBL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 20 Palu.                                    | Dalam penelitian yang dilakukan oleh Thalib dkk terdapat persamaan di variabel X dan Y Sama-sama menggunakan model pembelajaran PBL dan               | Perbedaannya yaitu dalam penelitian Thalib dkk tidak terdapat media pembelajaran. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti berbantu media pembelajaran berupa   |

|    |  |   |  |
|----|--|---|--|
|    |  | fokus pada motivasi belajar.  | teka-teki silang untuk mendukung keberjalanan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .   |
| 3. | Desain Manajemen Pendidikan dengan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP.  | Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah dkk terdapat persamaan di variabel X dan Y Sama-sama menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dan fokus pada motivasi belajar.             | Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah dkk berbeda karena tidak berbantu media teka-teki silang dan fokus pada pembelajaran IPA. Sedangkan yang penulis akan teliti pada mata pelajaran PAI-BP dengan berbantu media teka-teki silang.      |
| 4. | Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Menggunakan Media Konkret untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika tentang pada Siswa Kelas III SD. | Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agil Handayani dkk terdapat persamaan di variabel X Sama-sama menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dan ada penggunaan media dalam pembelajaran. | Penelitian yang dilakukan oleh Agil Handayani dkk menggunakan media konkret fokusnya pada hasil belajar matematika siswa SD. Sedangkan yang penulis akan teliti menggunakan media Teka-Teki Silang berfokus pada motivasi belajar siswa SMP. |

|    |   |   |  |
|----|---|---|--|
| 5. | Penerapan Model Pembelajaran PBL Berbantu Media TTS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X. | Dalam penelitian yang dilakukan oleh Paramita Pratiwi dkk terdapat persamaan di variabel X Sama-sama menggunakan model pembelajaran PBL berbantu media TTS. | Penelitian yang dilakukan oleh Paramita Pratiwi dkk fokus pada peningkatan hasil belajar biologi siswa SMA. Sedangkan yang penulis akan teliti fokus pada motivasi belajar siswa SMP pada mata pelajaran PAI-BP. |
|----|---|---|--|

